

**STRATEGI PEMBERANTASAN HOAX PADA MEDIA SOSIAL
OLEH DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA KUPANG**

Alexandro Diego Armando Denasario Saju

NPP. 29.1283

Asdaf Kota Kupang, Provinsi NTT

Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Email: andosadju@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This research was motivated by the existence of hoax news that occurred in Kupang City. As an institution tasked with eradicating hoaxes on social media, the Kupang City Communication and Information Office needs to take steps to fortify the people of Kupang City. **Purpose:** For this reason, this study aims to determine the Diskominfo strategy in handling cases of spreading hoax information in Kupang City. **Method:** This research is a qualitative research, with the following informants: Secretary of the Service, Division of Public Communication Media Management, Division of Public Information Services, Division of Public Information Services, and Information and Communication Technology, Hoax Eradication Program Implementation Team (Kabashoax) by considering that the informants are people who have knowledge and information about this research. **Result:** The results show that the strategic efforts of the Kupang City Communication and Information Office provide a sense of security and educate people who are digitally capable. Diskominfo not only monitors the development and dissemination of news in the Kupang City area, but also disseminates information and news developments to the public. The strategic efforts carried out by Diskominfo are through three process strategies according to James Brian Quin with a handling strategy through Objectives, Policies and Programs where there are supporting and inhibiting factors. **Conclusion:** that can be drawn show that the Diskominfo strategy is to set the goal of eradicating hoaxes, decision-making policies according to applicable regulations, and the establishment of a hoax eradication program, namely Kupang Kabashoax, which means Kupang is free of hoaxes. This strategy is supported by Law No. 19 of 2016 Transactions as well as the quality of the available resources. However, there are also obstacles where social media platforms are still very concerned about the privacy of users and people who are still not proficient in using social media. Therefore, it is recommended to be able to respond to these obstacles by socializing the introduction of the Kabashoax program to the community and in all circles

Keywords : Strategy, Hoax Eradication, Diskominfo

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pemberitaan hoax yang terjadi di Kota Kupang. Sebagai lembaga yang bertugas memberantas hoax pada media sosial, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang perlu mengambil langkah untuk membentengi masyarakat Kota Kupang. **Tujuan:** Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Diskominfo dalam penanganan kasus penyebaran Informasi hoax di Kota Kupang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan informan sebagai berikut: Sekretaris Dinas, Bidang Pengelolaan Media Komunikasi Publik, Bidang Layanan Informasi Publik, Bidang Layanan Informasi Publik, dan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, Tim Pelaksana Program Pemberantasan Hoax (Kabashoax) dengan mempertimbangkan bahwa informan adalah orang yang memiliki pengetahuan dan informasi mengenai penelitian ini. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan Upaya strategis Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang memberikan rasa aman dan mendukung masyarakat yang cakap digital. Diskominfo tidak hanya memantau perkembangan dan penyebaran berita di wilayah Kota Kupang saja, namun juga melakukan penyebaran informasi dan perkembangan berita kepada masyarakat. Upaya strategis yang dilakukan Diskominfo yaitu dengan melalui tiga strategi proses menurut James Brian quin dengan strategi penanganan melalui Tujuan, Kebijakan dan Program dimana terdapat faktor pendukung dan penghambat. **Kesimpulan:** yang dapat diambil menunjukkan strategi Diskominfo yaitu menetapkan tujuan pemberantasan hoax, kebijakan pengambilan keputusan sesuai peraturan yang berlaku, dan penetapan program pemberantasan hoax yakni Kupang Kabashoax yang artinya Kupang bebas hoax. Strategi ini didukung oleh UU No.19 Tahun 2016 serta kualitas dari sumber daya yang dimiliki. Namun terdapat juga hambatan dimana platform media sosial masih sangat menjaga privasi pengguna dan masyarakat yang masih belum cakap dalam penggunaan media sosial. Oleh karena itu disarankan agar dapat merespon hambatan tersebut dengan melakukan sosialisasi penganalan program kabashoax terhadap masyarakat dan disemua kalangan.

Kata Kunci : *Strategi, Pemberantasan hoax, Diskominfo*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Kupang sendiri sudah lama dibanjiri kasus hoax, kasus yang baru-baru ini menggemparkan warga Kota Kupang dimana ada oknum menyebarkan kabar melalui platform facebook yang diunggah pasca musibah (badai angin seroja) yang melanda Kota Kupang 7 April 2021 kemarin dikabarkan akibat badai tersebut diperkirakan akan terjadinya tsunami di daerah pesisir Kota Kupang sehingga mengakibatkan warga sekitarnya panik ketakutan harus mengevakuasikan keluarganya ke daerah yang lebih tinggi dan lebih aman. Namun faktanya, BMKG sebenarnya 10 tidak pernah mengeluarkan data yang mengatakan akan muncul gelombang tsunami di Kota Kupang, data yang sebenarnya dikeluarkan mengatakan bahwa akan muncul gelombang akibat badai seroja bukan gelombang tsunami. Beruntung dari pihak BMKG dan DISKOMINFO Kota Kupang dapat dengan cepat mengklarifikasi berita tersebut supaya warga terkhusus di daerah pesisir Kota Kupang dapat kembali dengan tenang ke rumahnya masing-masing.

Berita Hoax yang semakin hari semakin berkembang dan sulit untuk dikendalikan itu terjadi dan tersebar di seluruh pelosok negeri tak terkecuali di Nusa Tenggara Timur khususnya Kota Kupang, oleh karena itu pemkot Kupang merancang satu kanal internet pemerintah khusus dengan program bernama "KABASHOAX" artinya Kota Kupang bebas hoax. kabashoax sendiri dibentuk dengan tujuan yaitu membentengi dan memberantas hoax guna mendukung konsep smart city Kota Kupang. Program kabashoax sudah mulai dijalankan, dalam wawancaranya bersama media kabar POS-KUPANG, Sekertaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang Wildrian Ronald Otta, S.STP., MM. (06/07/21) mengatakan "Untuk pengoperasian kabashoax sendiri, akan dibentuk tim dalam mencari fakta dimana bertugas untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari pihak yang terkait sesuai dengan pertanyaan yang ada. Kedepannya diharapkan kita dapat mampu menciptakan masyarakat yang makin cakap teknologi dan digital" (Hoi, 2021: 1).

Latar belakang yang diatas menjelaskan bahwa Undang-Undang tentang bahaya dan kosekuensi terkait penyebaran informasi hoax. Lembaga yang memiliki wewenang dalam menanggulangi informasi hoax di media sosial telah ditunjuk untuk mengatasi permasalahan ini. Namun mengapa sampai saat ini masih terjadi kasus penyebaran hoax dimanamana masih menjadi tanda tanya. Adanya langkah yang strategis dari Lembaga yang berwenang untuk memberantas informasi hoax agar mencegah dan menimbulkan konflik yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti dan membahas terkait topik "Strategi Pemberantasan Hoax Pada Media Sosial oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang"

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Kita memasuki Era Post-Truth yaitu situasi dimana fakta kebenaran suatu informasi tidak dipentingkan saat menciptakan opini publik jika dibanding emosi dan keyakinan secara personal saja. Kondisi yang menyebabkan munculnya hoax. Masyarakat zaman ini cuma ingin mendengarkan yang sudah sepemikiran dan memperteguh kepercayaan mereka pada apa yang mereka percayai. Oleh karena ini para pengguna media sosial sulit membedakan informasi mana yang fakta dan informasi mana hoax, bahkan kaum terpelajar juga tidak dapat membedakannya. Banyak media "abal-abal" tahu tidak terpercaya yang mengunggah suatu berita tanpa latar belakang fakta hal ini sering digunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok melalui contohnya melalui akun fake atau akun palsu (Ulya, 2018: 289).

Hoax kerap tersebar dengan sangat cepat disebabkan tingkat kepopularitas berita atau informasi itu sendiri yang sangat tinggi, orang dapat dengan cepat percaya jika berita tersebut secara berulang

muncul dan membuat pemikiran orang yang melihatnya menjadi tertutup kemudian hal tersebut memunculkan ketertarikan karena dianggap menarik dan membuming. Karena kebohongan tersebut terikat dengan hal yang dapat dipercaya maka kebohongan itu lebih sangat mudah diterima. Hasil survei data yang dikeluarkan Mastel (2017: 1) tentang bentukbentuk informasi hoax sebagai berikut: a) Berita hoax disengaja = 90,3% b) Berita hoax yang menghasut = 61,6% c) Berita hoax yang tidak akurat = 59% d) Berita hoax ramalan =14% e) Berita yang menyudutkan = 12,6%

Pemerintah Kota Kupang sendiri sudah lama menghadapi kasus hoax, kasus yang baru-baru ini menggemparkan warga Kota Kupang dimana ada oknum menyebarkan kabar melalui platform facebook yang diunggah pasca musibah (badai angin seroja) yang melanda Kota Kupang 7 April 2021 kemarin dikabarkan akibat badai tersebut diperkirakan akan terjadinya tsunami di daerah pesisir Kota Kupang sehingga mengakibatkan warga sekitarnya panik ketakutan harus mengevakuasikan keluarganya ke daerah yang lebih tinggi dan lebih aman. Namun faktanya, BMKG sebenarnya tidak pernah mengeluarkan data yang mengatakan akan muncul gelombang tsunami di Kota Kupang, data yang sebenarnya dikeluarkan mengatakan bahwa akan muncul gelombang akibat badai seroja bukan gelombang tsunami. Beruntung dari pihak BMKG dan DISKOMINFO Kota Kupang dapat dengan cepat mengklarifikasi berita tersebut supaya warga terkhusus di daerah pesisir Kota Kupang dapat kembali dengan tenang ke rumahnya masing-masing.

1.3. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis, terdapat penelitian sebelumnya yang dijadikan penulis sebagai rujukan pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis, adalah sebagai berikut :

1.3.1 Penelitian oleh Sabri (2021)

Penelitian oleh Sabri yang berjudul “Strategi Diskominfo dalam pencegahan informasi hoax dalam media sosial” Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil Penelitian berfokus pada strategi penanganan Diskominfo SUL-SEL dalam memerangi hoax. Pada penelitian ini diyakini bahwa dalam menanggulangi hoax diperlukan strategi Komunikasi.

Penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi SUL-SEL. Perbedaan Hasil Penelitian dari Peneliti berfokus pada strategi Diskominfo memberikan pendekatan melalui sosialisasi dan Program yang di buat khusus guna menangkal hoax yang beredar di Provinsi Sulsel.

1.3.2 Penelitian oleh Hayatul Fiki (2019)

Penelitian oleh Hayatul Fiki (2019) yang berjudul ” Strategi Pelaksanaan Edukasi Masyarakat Tentang Hoax, Hate speech Dan Radikalisme Oleh Dinas Komunikasi Dan Informasi Kota Yogyakarta” Metode yang digunakan Kualitatif induktif. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Edukasi kepada masyarakat mengenai hoax, hate speech, dan radikalisme oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi DI Yogyakarta, guna meningkatkan SDM yang cerdas dan bertujuan menghilangkan ancaman ini dalam jangka waktu panjang.

Penelitian yang dilakukan bertempat di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi DI YOGYAKARTA. Perbedaan Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa memang sulit untuk membasmi hoax, hate speech, dan radikalisme namun dengan adanya edukasi kepada masyarakat dimulai dari usia dini dapat mengurangi kasus penyebarannya.

1.3.3 Penelitian oleh Siti Hadijah (2020)

Penelitian oleh Siti Hadijah (2020) yang berjudul ”Strategi Kepolisian Dalam Penanganan Penyebaran Berita. Bohong di Kabupaten Gowa” Metode yang digunakan adalah Kualitatif. Hasil

penelitian menunjukkan strategi penanggulangan kejahatan aparat kepolisian dalam menangani kasus penyebaran berita bohong dalam meminimalisir pelanggaran UU ITE dengan upaya awal mensosialisasikan kepada pelajar tentang penggunaan media sosial dan upaya yang terakhir dengan menindak tegas pelaku penyebar berita hoax.

Penelitian ini bertempat di Polres Gowa yang berfokus pada upaya penanganan Kasus hoax oleh aparat Kepolisian Kabupaten Gowa dengan strategi yang diterapkan melalui diisi cyber polri, Perbedaan hasil penelitian terdapat pada cara mengatsi kasus persebaran hoax.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi Diskominfo dalam penanganan kasus penyebaran Informasi hoax di Kota Kupang dengan penetapan program pemberantasan hoax yakni Kupang Kabashoax yang artinya Kupang bebas hoax yang merupakan produk pemerintah daerah yang seharusnya memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, metodenya yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif juga berbeda dengan penelitian Sabri, Hayatul Fiki, maupun Siti Hadijah.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang dalam Pemberantasan Informasi *hoax* di media sosial sehingga informasi *hoax* tidak berkembang di masyarakat.

II. METODE

Dalam melakukan penelitian ini berkaitan dengan judul strategi pemberantasan hoax pada media sosial oleh dinas komunikasi dan informatika kota kupang penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada kemudian diteliti dan ditarik kesimpulan.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Sekertaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang, Kepala Bidang Layanan Informasi Publik Dinas Komunikasi dan Infomatika, Tim Pelaksana Kupang Kabashoax, dan masyarakat (dalam hal ini berjumlah 5 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang melaksanakan merancang satu kanal internet pemerintah khusus dengan program bernama “KABASHOAX” artinya Kota kupang bebas hoax. kabashoax sendiri dibentuk dengan tujuan yaitu membentengi dan memberantas hoax guna mendukung konsep smart city Kota Kupang. Diskominfo Kota Kupang bertanggung jawab untuk menjadi jembatan penghubung antara masyarakat Kota Kupang dengan Pemerintah Kota Kupang, oleh karena itu Diskominfo bertugas sebagai diseminator setiap informasi yang beredar dikalangan. Tentunya sebagai pengampu tugas penangkal informasi hoax memerlukan strategi yang baik agar pemberantasan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan, Goalnya Diskominfo menciptakan masyarakat yang makin cakap digital.

3.1 Program dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang

Program yang dirancang Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang merupakan proses dalam memberantas hoax dimana memperhatikan sumber daya pendukung serta efektif dan efisiennya program tersebut terhadap masyarakat. Pelaksanaan pemberantasan Hoax ini diperlukan guna memberikan rasa aman kepada masyarakat Kota Kupang dalam menggunakan media sosial masa sekarang ini dimana jika terwujud maka masyarakat Kota Kupang tidak perlu mengkhawatirkan ancaman yang akan berujung kerugian bagi pemerintah dan masyarakat. Polemik terjadi akibat dari kesalahan penggunaan media sosial dimulai dari Hoax seperti pencemaran nama baik, ujaran kebencian, penipuan, ataupun konten-konten lainnya yang bersifat negatif .

Bapak Sekretaris sendiri dalam wawancara (03/01/22) menjelaskan “Dalam membentengi informasi hoax kami merancang Kupang Kabashoax akan menjadikan beberapa media sebagai platform atau rujukan untuk menjawab pertanyaan dari masyarakat terkait informasi yang beredar yang kemudian akan disaring lalu disebar ke publik”. Dinas Komunikasi sudah menetapkan Program dalam pemberantasan Kabashoax itu sendiri yang artinya Kota Kupang bebas dari hoax dimana sudah memiliki platform jejaring internet yang sudah bisa diakses

3.2 Tujuan Spesifik dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang

Tujuan yang spesifik ialah tujuan yang ditentukan dengan beberapa perencanaan matang, pertimbangan yang matang serta pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai secara matang dan tidak prematur.

Sekertaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang Wildrian Ronald Otta, S.STP., MM. (06/01/22) menyatakan; “Diskominfo Kota Kupang bertanggung jawab untuk menjadi jembatan penghubung antara masyarakat Kota Kupang dengan Pemerintah Kota Kupang, oleh karena itu Diskominfo bertugas sebagai diseminator setiap informasi yang beredar dikalangan. Tentunya sebagai pengampu tugas penangkal informasi hoax memerlukan strategi yang baik agar pemberantasan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan, Goalnya kita menciptakan masyarakat yang makin cakap digital”.

Untuk menanggapi apa yang dikatakan oleh Bapak Sekretaris Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Media Komunikasi Publik Ibu Arianti Victoria Saudale, SH (06/01/22) juga menjelaskan; 60 “Konten zaman sekarang lebih banyak mementingkan kepentingan sendiri dengan menyebarkan hoax, saya selaku pengelola media komunikasi publik terus berupaya memberitakan bahaya dan cara penanganan hoax melalui pemberitaan media massa. Kami juga merancang program khusus dengan nama KABASHOAX yang diharapkan menjadi forum penanganan informasi maupun berita hoax tujuannya agar memantau pemberitaan hoax di media sosial, langkah awal ini sebenarnya memiliki prospek jauh kedepan agar terwujudnya kupang smart city, dimana masyarakat Kota Kupang masih banyak yang memerlukan edukasi dan literasi dalam menyaring informasi yang beredar terkhususnya di media sosial”.

Artinya ini menjadi tantangan tersendiri bagi Diskominfo Kota Kupang di tengah maraknya berita-berita hoax yang mudah menyebar di masyarakat agar tidak terjadi salah paham dikalangan masyarakat. Kita seharusnya lebih bijak dalam mempercayai informasi yang beredar, jangan sampai menyebarkan suatu informasi atau pemberitaan begitu saja tanpa memastikan kebenarannya terlebih dahulu. Dinas Komunikasi dan Informatika yang memegang tugas dalam menangani hoax di Kota Kupang yakni menciptakan ketertiban di kalangan individu maupun kelompok.

Masyarakat Kota Kupang diarahkan ke program smart city kedepannya, hal tersebut harus dimulai dengan langkah awal yaitu menciptakan masyarakat cakap digital dan bijak terhadap penggunaan media sosial terbebas dari gangguan penyebaran berita hoax. dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang ialah memberikan

rasa aman kepada masyarakat dari gangguan informasi hoax serta mengarahkan masyarakat Kota Kupang menuju program smart city yang dicanamkan Pemkot Kupang.

3.3 Sumber Daya yang Mendukung Program

Pencapaian target diperlukan Sumber daya yang menentukan setiap program yang telah direncanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang, karena diperlukan rencana yang matang serta 66 sumber daya yang mendukung barulah tujuan dapat dilaksanakan dan dapat menghasilkan suatu kesuksesan dalam pelaksanaan rencana tersebut, namun sebaliknya, walaupun rencana yang dibuat telah matang namun jika sumber daya yang ada tidak mendukung, maka akan ada banyak kendala dan mungkin saja keberhasilan yang diinginkan hanya sekedar rencana tanpa hasil.

Menurut Kepala Bidang Teknologi Komunikasi dan Informatika Bapak Semy S. Dethan, SH(10/01/22) bahwa “kami memiliki sumber daya yang saya rasa cukup dalam menjalankan kanal kabashoax ini, dari aspek tenaga kerja kami miliki banyak lulusan IT yang cakap dalam merancang program dan mejalankannya” .

Menurut Sekretaris Dinas Komunkasi dan Informatika (03/01/22) “Dalam pelaksanaan program Kupang Kabashoax, Diskominfo menyediakan tim pencari fakta yang berperan menelusuri informasi yang beredar kalangan masyarakat”. Memang Sumber daya manusia memegang peran paling penting pelaksanaanya, Namun dalam perjalanan harus membutuhkan konsistensi dan ketekunan agar target yang dipasang dapat terlaksana, sebaliknya jika dalam pelaksanakan tenaga kerja menyimpang sedikit saja maka justru pihak Diskominfo dan Pemkot Kota Kupang yang dirugikan.

Selain sumber daya manusia pelaksanaan program juga membutuhkan aspek pendukung lainnya yaitu sarana prasarana. Dari segi sarana prasarana Pemkot Kota Kupang menyediakan semua yang dibutuhkan dimulai jaringan internet sampai komputer spesifikasi terbaru yang masuk dalam anggaran tahunan. Sumber daya untuk Masyarakat Kota Kupang sendiri juga sudah ditunjang sebenarnya oleh Pemerintah Kota Kupang melalui penyediaan Wi-fi gratis di tempat-tempat umum yang dimana sampai saat ini masih berjalan, Masyarakat Kota Kupang sendiri dipermudah untuk mengakses internet dengan tujuan masyarakat dapat mendapatkan informasi bermanfaat secara tepat.

3.4 Kebijakan Dinas Komunkasi dan Informatika Kota Kupang

Pihak Dinas Komunikasi dan Informatika untuk mencapai tujuan yang diharapkan, memerlukan kebijakan tersendiri sebagai ujung tombak 63 dalam memberantas hoax. Pembentukan kebijakanpun harus mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Kupang.

Kebijakan yang dikelurkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tetap mendasari Undang-Undang Dasar juga dimana dalam penetapan kebijakan tidak melenceng dengan kebutuhan masyarakat.

Kepala Bidang Layanan Informasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika (07/01/22) terkait kebijakan yang dirancang menyatakan; “Kami memiliki kebijakan dalam menghadapi hoax ini kebijakan-kebijakan ini pun sudah sebelumnya kami yang menjalankan amanah sendiri memerlukan keselarasan dan kesamaan antara yang diatas maupun kami yang dibawah. Apa yang kami jalankan saat ini berpedoman dengan UU ITE yang merupakan dasar perlawan kami terhadap hoax. selain itu, kami bersinergi dengan cyber crime Polda NTT demi menangkal informasi hoax. kami saling membantu dimana jika mengarah ke urusan tindak pidana kami serahkan sepenuhnya ke pihak kepolisian”.

3.5 Legalitas Kebijakan

Kebijakan yang dijadikan sebagai dasar hukum dari proses pemberantasan hoax pada media sosial oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang telah sesuai dengan legalitas sebuah peraturan dalam hierarki peraturan perundang-undangan di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mana harus sesuai dan tidak bertentangan dengan peraturan di atasnya yang masih berlaku, yang mana dapat kita pahami bahwa Peraturan dibuat agar tidak terjadi kesenjangan sosial. Pengaturan peraturan dirancang Pemerintah Republik Indonesia selalu menyesuaikan dengan apa yang terjadi pada masyarakat, untuk masalah ini Pemerintah mencegah terjadinya penyebaran hoax, memberikan perlindungan kepada korban kasus hoax dan sanksi terhadap pelaku penyebar informasi hoax. Dinas Komunikasi dan Informatika sendiri dalam menangani hoax merancang rencana kerja tahun 2022 yang sudah disetujui dan didukung oleh Bapak Dr. Jefirstson R. Riwu Kore, SE, MM selaku Walikota Kupang.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hoax kerap tersebar dengan sangat cepat disebabkan tingkat kepopuleritas berita atau informasi itu sendiri yang sangat tinggi, orang dapat dengan cepat percaya jika berita tersebut secara berulang muncul dan membuat pemikiran orang yang melihatnya menjadi tertutup kemudian hal tersebut memunculkan ketertarikan karena dianggap menarik dan membuning. Karena kebohongan tersebut terikat dengan hal yang dapat dipercaya maka kebohongan itu lebih sangat mudah diterima. Oleh karena itu pemerintah membentuk Diskominfo sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah daerah yang akan mengatasi masalah tersebut.

Pelaksanaan pemberantasan Hoax ini diperlukan guna memberikan rasa aman kepada masyarakat Kota Kupang dalam menggunakan media sosial masa sekarang ini dimana jika terwujud maka masyarakat Kota Kupang tidak perlu mengkhawatirkan ancaman yang akan berujung kerugian bagi pemerintah dan masyarakat. Polemik terjadi akibat dari kesalahan penggunaan media sosial dimulai dari Hoax seperti pencemaran nama baik, ujaran kebencian, penipuan, ataupun konten-konten lainnya yang bersifat negatif. Sama halnya dengan penelitian Hayatul Fiki dimana masyarakat Yogyakarta mengalami suatu era post-truth dan post truth politics, dibutuhkan suatu pemikiran kritis untuk tidak mudah percaya begitu saja tentang apa yang dilihat dan dibaca dari media sosial atau internet.

Seperti halnya kebijakan pemerintah lainnya, pemberantasan *hoax* di Kota Kupang juga memiliki kekuarangan, diantaranya Masyarakat Kota Kupang belum semua cakap menggunakan media sosial. peristiwa yang di temukan oleh Siti Hadijah Al Dzulhijjah di Kabupaten Gowa. Untuk masyarakat sendiri dari pihak Dinas Komunikasi dan Informatika sudah mengembangkan videotron untuk pengiklanan Program Kupang Kabashoax, meski begitu dari segi pemahaman mengenai media 71 sosial masih terdapat masyarakat yang gaptek atau gagap teknologi inilah yang membuat masyarakat dapat dengan mudah percaya akan Informasi hoax. faktor penghambat yang sering dijumpai yaitu pelaku menggunakan akun fake atau akun palsu dalam melancarkan aksinya kemudian platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter sangat menjaga privasi pengguna akun dimana disini kami kesulitan membongkar secara langsung pemilik akun tersebut, platform medsos melindungi konsumennya kecuali tindak pembunuhan, kekerasan seksual anak, dan teroris. Temuan ini sama dengan temuan dari penelitian Sabri di Kota Makasar.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang melakukan upaya untuk mengatasi hambatan diantaranya, melalui penyediaan anggaran sampai kepada kelengkapan sarana dan prasarana, Adanya sumber daya yang memadai dan adanya Undang-undang ITE. Hal ini sama dengan temuan dari Dewi Sabri Selanjutnya dinas juga melakukan pemasangan iklan melalui vidiotron kabashoax sudah ada di beberapa tempat, yang juga sama dengan temuan dari Hayatul dan Siti.

Adanya program KABASHOAX ini diharapkan masyarakat Kota Kupang dapat terbentengi informasi hoax, serta merancang Kupang Kabashoax akan menjadikan beberapa media sebagai platform atau rujukan untuk menjawab pertanyaan dari masyarakat terkait informasi yang beredar yang kemudian akan disaring lalu disebar ke publik. Program KABASHOAX merupakan kebijakan baru di Kota Kupang masih saja ada orang yang belum paham hal tersebut sehingga harapan kedepan dengan berbagai upaya pemerintah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tidak hanya diterima oleh satu pihak melainkan dapat dibagikan kepada masyarakat lainnya dan dapat mengajak satu dengan lainnya untuk berperan aktif dalam menyaring informasi *hoax*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pemaparan dalam pembahasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pemberantasan kasus hoax di media sosial telah melakukan tugas dan fungsinya menciptakan masyarakat yang cakap digital dan rasa aman di Kota Kupang sebagaimana mestinya.

Dinas Komunikasi dan Informatika sudah merancang strategi dimulai dari pencetusan Program Kupang Kabashoax termasuk memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat khususnya di wilayah Kota Kupang agar mewaspadai pemberitaan-pemberitaan hoax baik dalam bidang sosial politik, ekonomi, kesehatan dan bidang lainnya.

Tujuan dari Diskominfo dapat dikatakan spesifik karena sudah melewati perencanaan yang matang dalam pengambilan keputusan serta tidak prematur karena dapat dilihat Diskominfo dengan memfokuskan diri dalam bidang ini, dapat dilihat dari pelayanan kepada masyarakat mengenai informasi hoax. Dinas Komunikasi dan Informatika juga dapat dikatakan relevan dalam menargetkan tujuan pemberantasan hoax karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Kupang yaitu memerangi dan membentengi diri dari informasi hoax yang sudah berkali-kali beredar ditengah masyarakat.

Program yang dirancangkan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang adalah Kabashoax yang artinya Kota Kupang bebas hoax yang berfungsi menjadikan beberapa media sebagai platform atau rujukan untuk menjawab pertanyaan dari masyarakat terkait informasi yang beredar yang kemudian akan disaring lalu disebar ke publik melalui dukungan dari Pemkot Kupang. Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki sumber daya yang memadai dalam mencapai target yang dituju yaitu dari segi sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung. Program Kabashoax sendiri baru berjalan satu bulan dan belum lama sehingga masih terdapat beberapa hambatan mulai dari masyarakat masih belum banyak yang tau akan program ini dan juga masyarakat Kota Kupang masih banyak yang terlalu peduli dengan bahayanya informasi hoax sendiri.

Keterbatasan Penelitian. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, baik dalam isi maupun sistematikanya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan wawasan dari penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari bahwa temuan yang dilakukan belum sempurna oleh karena itu penulis berharap adanya penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program KABASHOAX di Kota Kupang untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Kupang dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk

melaksanakan penelitian, serta semua pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. SUMBER BUKU

Anshori, A. I. (2014). *Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Warung Mikro dalam Upaya Menarik Minat Nasabah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP Cilandak)*. UIN Syarif Hidayatullah.

Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta. Budi & Barito. (2018). *Kebohongan di Dunia Maya: Memahami Teori dan*

Praktik-Praktiknya di Indonesia. Kepustakaan Populer Gramedia(KPG), Jakarta.

Creswell. (2013). *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (3rd ed.)*. Sage Publications.

Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar, 311.

Cross, M. (2013). *Social Media Security : Leveraging Social Networking While Mitigating Risk*. Michael Cross.

<https://www.bookdepository.com/Social-Media-Security-Michael-Cross/9781597499866>

Fauzih, Farmana, Y., & Amin, F. (2020). Strategi Pemasaran Entres Di kelompok Tani Siario Desa Bonre Kematan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 6(1), 445. <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/826/495>

Herdito, S., Pratama, P., Satya, A., & Loveita, L. (2019). Buku Panduan Berpikir Kritis menghadapi Berita Palsu (Hoaks) di Media Sosial. *International NGO Forum on Indonesian Development (INFID) INFID Jl. Jatipadang Raya, 105, 7*.

Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. PT RajaGrafindo Persada.

James Brian Quinn and Henry Mintzberg (1998). *The Strategy Process Concepts, Context, Cases (4th Edition)*. Prentice Hall.

James C Craig & Robert M Grant (2002). *Stategic Management . Manajemen Strategi*. Elex media 2002.

Johnson, G. and Scholes. (2002). *Exploring Corporate Strategy: Text and Cases*. Prentice Hall: Harlow.

Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan melalui Social Media*. Elex Media Komputindo.

Salusu. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Grasindo: Jakarta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. 456.

